

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang diajukan. Metode penelitian yang dipilih didasarkan pada tujuan penelitian serta relevansi dengan konteks penelitian. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, desain penelitian, teknik pengumpulan data, serta langkah-langkah analisis data yang diterapkan. Dengan demikian, bab ini memberikan landasan yang kokoh bagi pembaca untuk memahami cara penelitian ini dilakukan serta keputusan-keputusan yang diambil dalam prosesnya.

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan judul serta rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian studi kasus adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk memahami suatu kasus, yang mencakup: apa kasusnya, gambaran kasus, sebab-sebab timbulnya kasus, dan dampak dari suatu kasus terhadap yang lain (Sugiyono, 2023). Studi kasus dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2010). Sementara itu, pengertian metode penelitian kualitatif itu sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, dan temuan hipotesis (Sugiyono, 2023).

Terdapat dua pendekatan utama yang memandu metodologi studi kasus, yakni pendekatan yang dilakukan oleh Robert Stake dan Robert Yin. Kedua pendekatan tersebut secara umum memiliki tujuan yang sama, yaitu mengeksplorasi fenomena dalam konteksnya dengan data yang didapatkan dari berbagai sumber. Perbedaan dari kedua pendekatan tersebut hanya pada pengkategorian studi kasus itu sendiri. Robert Yin mengkategorikan studi kasus berdasarkan tujuannya menjadi 3 jenis, yaitu eksplanatori, eksplorasi, dan deskriptif. Berdasarkan kasusnya, Yin juga membedakan studi kasus menjadi 2 jenis, yakni studi kasus

tunggal dan multikasus. Sedangkan Robert Stake mengidentifikasi studi kasus sebagai studi kasus intrinsik dan studi kasus instrumental (Baxter & Jack, 2008).

Studi kasus eksplorasi yang dikemukakan oleh Yin bertujuan untuk menemukan (metode penelitian kualitatif), deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kasus, dan explanatory bertujuan untuk membuktikan (metode penelitian kuantitatif). Sementara itu, studi kasus intrinsik yang dikemukakan oleh Stake digunakan ketika peneliti memiliki minat murni terhadap kasus itu sendiri. Tujuan penelitian studi kasus intrinsik ini tidak berfokus untuk memahami kasus lain atau pun untuk mengilustrasikan suatu sifat atau masalah tertentu, tetapi karena keunikan dan kebiasaan dari kasus itu sendiri yang menarik minat peneliti. Sedangkan studi kasus instrumental digunakan ketika peneliti memilih kasus yang diteliti untuk mendapatkan wawasan tentang suatu masalah lain atau membantu menyempurnakan suatu teori. Kasus yang diteliti bukanlah tujuan utama, melainkan berperan sebagai pendukung untuk memahami sesuatu yang lain. Kasus tersebut diteliti secara mendalam, mengevaluasi konteks, serta aktivitas di dalamnya diperinci untuk membantu peneliti menemukan tujuan penelitian (Baxter & Jack, 2008).

Berdasarkan jenis-jenis studi kasus di atas, sesuai dengan tujuannya maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus eksploratif. Studi kasus eksploratif adalah studi kasus yang bertujuan menggali struktur dari suatu fenomena sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan hipotesis, model-model dan teori (Sugiyono, 2023). Adapun desain penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal atau *single case design-holistic*. Studi kasus tunggal *holistic*, yaitu penelitian satu kasus pada satu konteks yang utuh (tidak dibagi dalam sub-sub nya). Peneliti menggunakan desain kasus *holistic* (menyeluruh) karena penelitian ini menyangkut kompetensi, pemahaman, serta minat dari partisipan. Dengan menggunakan penelitian studi kasus ini memudahkan peneliti untuk menggali informasi mendalam dari berbagai pihak baik dari partisipan maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan topik penelitian ini sehingga peneliti dapat mencapai tujuan penelitian yang tercantum dalam Bab I Subbab 1.3.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Lingkup penelitian studi kasus dalam penelitian ini adalah *single social situation*. Penelitian studi kasus bisa dilakukan pada satu situasi tertentu, seperti di kelas, pada satu kelompok tertentu. Situasi sosial terdiri atas tempat, orang dan kegiatan (Sugiyono, 2023).

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau sumber informasi dalam sebuah penelitian yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Adapun subjek atau partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tunanetra yang aktif dalam perkuliahan pada tahun ajaran 2023-2024 di prodi Pendidikan Seni Musik UPI. Jozef Richard menjelaskan yang dimaksud dengan partisipan yaitu, pertama, mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut serta diwawancarai. Kelima, tidak berada di bawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya (Raco, 2010)

Oleh karena itu mahasiswa tunanetra sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan pihak utama yang sangat penting dalam memperoleh informasi atau data penelitian terkait dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab 1 subbab 1.2. Mahasiswa tunanetra terpilih sebagai subjek penelitian atau yang selanjutnya disebut sebagai partisipan karena telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tunanetra Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI yang mengalami kesulitan dalam perkuliahan teori musik khususnya dalam memahami materi ritmik. Berikut ini daftar nama partisipan atau subjek penelitian:

Tabel 3. 1 Daftar Partisipan

No	Nama	Angkatan
1	Berliani Fauziyyah	2021
2	Caroline	2020

Selain karena memenuhi kriteria yang telah ditentukan, alasan peneliti memilih mahasiswa tunanetra adalah karena aspek gender, yakni kedua partisipan dengan peneliti sama-sama perempuan. Dengan kesamaan gender ini, peneliti berharap adanya keterbukaan pada saat wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data, karena keterbukaan tersebut sangat diperlukan dalam penelitian agar partisipan dapat memberikan informasi atau data yang akurat dan relevan. Tanpa keterbukaan, dapat memunculkan resiko bahwa data yang diperoleh tidak lengkap atau bahkan bias. Selain itu, keterbukaan juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang partisipan sebagai subjek yang diteliti.

Adapun peneliti telah mengenal kedua partisipan sebelum melakukan penelitian ini. Peneliti mengenal Caroline sebagai teman satu angkatan di Program Studi Pendidikan Seni

Musik sejak tahun 2020. Sementara Berliani Fauziyyah, peneliti mengenalnya sejak peneliti ditunjuk sebagai mentor oleh dosen dalam perkuliahan Gitar Elementer tahun 2022.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya proses penelitian dengan tujuan memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan. Adapun tempat yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah gedung FPSD Universitas Pendidikan Indonesia serta memanfaatkan media daring seperti *Zoom*, *Google Meet* maupun *chat*, *call* dan *video call Whatsapp* apabila subjek penelitian atau informan berhalangan untuk bertemu secara langsung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi yang berarti teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013).

3.3.1 Observasi

Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung saat observasi atau disebut dengan observasi berperan serta (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung perkuliahan teori musik pada saat materi ritmik disampaikan oleh dosen yang terdapat satu orang mahasiswa tunanetra di dalam kelasnya. Selain itu, peneliti juga berada di kelas yang sama dengan beberapa mahasiswa tunanetra pada mata kuliah lain selama dua semester terakhir. Peneliti juga ikut serta dalam sebuah forum diskusi yang dibentuk oleh seorang dosen Program Studi Pendidikan Seni Musik untuk berdiskusi atau belajar teori musik di luar perkuliahan yang diikuti oleh seluruh mahasiswa tunanetra Program Studi Pendidikan Seni Musik tahun ajaran 2023-2024 serta satu orang mahasiswa tunanetra luar prodi Pendidikan Seni Musik yang memiliki minat besar terhadap musik.

3.3.2 Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat ditemukan atau tidak diperoleh melalui observasi. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau *in depth interview*. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal. Wawancara mendalam ini dilakukan secara berulang dengan partisipan atau informan yang sama. Berikut ini adalah jadwal wawancara yang dilakukan peneliti bersama partisipan dan narasumber selama penelitian:

Tabel 3. 2 Jadwal wawancara

No	Nama	Tanggal	Waktu	Lokasi/Media	keterangan
1.	Berliani Fauziyyah	28 Desember 2023	14.00	Gedung FPSD	Partisipan
		26 Maret 2024	15.30	Gedung FPSD	
2.	Caroline	2 Januari 2024	12.30	Gedung FPSD	Partisipan
		28 Maret 2024	14.30	Gedung FPSD	
3.	Pak Henry Virgan	29 Januari 2024	11.30	Gedung FPSD	Dosen perkuliahan teori musik
3.	Ibu Ayu	1 April 2024	14.00	Gedung FPSD	Mentor perkuliahan teori musik
4.	Pak Didi	2 Mei 2024	09.00	Whatsapp Call	Narasumber ahli
5.	Agam	8 Mei 2024	11.30	Gedung FPSD	Mahasiswa tunanetra

3.3.3 Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Menurut Guba & Lincoln dalam (Nugrahani, 2014) yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Maka, dalam hal ini peneliti menggunakan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) mata kuliah Teori Dasar Musik dan Listy Tilania, 2024

Teori Musik Tonal yang digunakan dosen pengampu mata kuliah tersebut saat mengajari mahasiswa khususnya mahasiswi tunanetra mengenai teori musik khususnya materi ritmik.

3.3.4 Studi Literatur

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk mencari referensi dan teori-teori terkait yang relevan dengan topik penelitian ini. Studi literatur ini juga digunakan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada. Selanjutnya, data yang diperoleh dari lapangan atau data primer disesuaikan dan dibandingkan dengan bahan literatur yang dijadikan acuan untuk kemudian dituangkan ke dalam tulisan.

3.4 Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan hal yang penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara instrumennya adalah pedoman wawancara. Model angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode tes instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi instrumennya bernama check-list (Siyoto & Sodik, 2015).

Sementara itu dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian yang utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, memberi makna dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2023).

Sebagai *human instrument*, peneliti berupaya untuk melakukan pendekatan dengan kedua partisipan agar mereka merasa aman dan nyaman dalam memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dan memilih dokumen serta literatur yang akan dianalisis, serta menyiapkan pedoman observasi dan wawancara.

3.4.1 Pedoman Observasi

Peneliti membuat pedoman observasi untuk memudahkan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama observasi berlangsung. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini dimuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi

No	Hari/Tanggal	Keterangan Observasi
1	Kamis, 26 Oktober 2023	Melakukan pengamatan langsung terhadap perkuliahan teori musik untuk mengetahui proses pembelajaran antara mahasiswa tunanetra dan mahasiswa awas.
2	Selasa, 31 Oktober 2023	Melakukan pengamatan terhadap proses belajar mahasiswa tunanetra di mata kuliah lain, yakni mata kuliah Gitar Iringan.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Sebagai tindak lanjut dari observasi, peneliti melakukan wawancara dengan kelima mahasiswa tunanetra prodi Pendidikan Seni Musik UPI, dengan pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pedoman wawancara mahasiswa tunanetra

No	Pertanyaan
1.	Materi apa yang paling sulit kamu pahami dalam perkuliahan teori musik?
2.	Bagian mana yang paling sulit kamu pahami dari materi tersebut?
3.	Mengapa kamu sulit memahami bagian tersebut?

Selanjutnya, peneliti memilih 2 dari 5 orang mahasiswa tunanetra tersebut sebagai partisipan dalam penelitian ini. Maka, selanjutnya peneliti menyusun kembali pedoman wawancara mendalam untuk diajukan kepada kedua partisipan, sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Pedoman wawancara partisipan

No	Pertanyaan
1.	Apakah kamu pernah belajar atau mengenal ritmik sebelum kuliah di prodi Pendidikan Seni Musik?
2.	Instrumen musik apa yang pertama kamu pelajari?
3.	Bagaimana cara kamu belajar instrumen musik tersebut?
4.	Bagian mana yang paling sulit kamu pahami dalam ritmik?

5.	Mengapa kamu mengalami kesulitan pada bagian ritmik tersebut?
6.	Bagaimana upaya kamu dalam mengatasi kesulitanmu dalam memahami ritmik tersebut?
7.	Apa alasan kamu memilih prodi Pendidikan Seni Musik sebagai studi lanjutan?
8.	Mata kuliah atau materi apa yang paling kamu sukai selama berkuliah di prodi Pendidikan Seni Musik UPI?
9.	Persoalan apa saja yang kamu alami selama berkuliah di prodi Pendidikan Seni Musik UPI?

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan dosen atau pengajar yang pernah mengajar ritmik kepada mahasiswa tunanetra khususnya kedua partisipan. Adapun pedoman wawancaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Pedoman wawancara dosen

No	Pertanyaan
1.	Apa kesulitan yang dialami saat mengajar mahasiswa tunanetra?
2.	Adakah metode atau media yang diciptakan atau dikembangkan dalam mengajar ritmik bagi mahasiswa tunanetra?
3.	Apa standar kelulusan dari mata kuliah teori musik?
4.	Apakah sistem evaluasi antara mahasiswa tunanetra dengan mahasiswa awas sama?
5.	Bagaimana kemampuan atau tingkat kompetensi dari partisipan?

Untuk memperkaya tulisan serta data-data yang dibutuhkan, peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang narasumber ahli pendidikan inklusif, disabilitas khususnya kenetraan, yang juga merupakan tokoh yang berperan dalam pengembangan pendidikan khusus maupun pendidikan inklusif di Indonesia. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Pedoman wawancara narasumber

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah pendidikan inklusif di Indonesia?
2.	Bagaimana pendapat bapak tentang pendidikan inklusif di tingkat perguruan tinggi?

3.	Seperti apa seharusnya model pembelajaran pendidikan inklusif di tingkat perguruan tinggi khususnya bagi mahasiswa penyandang tunanetra?
----	--

3.5 Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2023, hlm 290) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2023, hlm 291) mengungkapkan bahwa analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Terdapat beberapa model analisis data dalam penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan peneliti dengan menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984) dalam (2023, hlm 292) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahap-tahap analisis data yang dilakukan peneliti meliputi:

3.5.1 Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Oleh sebab itu, saat proses pengumpulan data baik sebelum maupun selama di lapangan, peneliti sudah melakukan analisis data. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan yang selanjutnya digunakan dalam menentukan fokus penelitian.

3.5.2 Reduksi Data

Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan yakni observasi, wawancara dan studi literatur. Peneliti juga menggolongkan serta mengarahkan data informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga membuang data yang tidak diperlukan sebagai data penelitian. Beberapa contoh data yang diperoleh dari wawancara tetapi tidak diperlukan dalam penelitian ini antara lain seperti pernyataan partisipan tentang pengalamannya belajar di mata kuliah selain teori musik, sejarah pendidikan inklusif di Indonesia yang diungkap oleh narasumber ahli, dan penjelasan mengenai teknik mengajar yang diungkap oleh mentor perkuliahan teori musik.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sugiyono (2023, hlm 294) bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Lebih lanjut, Sugiyono (2023, hlm 296) menambahkan bahwa reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Oleh sebab itu, dalam melakukan reduksi data dalam penelitian ini, peneliti sebagai peneliti baru melakukan diskusi dengan orang lain yang dipandang ahli, dalam hal ini adalah dosen pembimbing skripsi. Melalui diskusi tersebut peneliti dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan serta pengembangan teori yang signifikan.

3.5.3 Klasifikasi Data

Setelah melalui tahap reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dalam bentuk deskripsi berupa uraian karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2023, hlm 297) yang menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua hal pokok, yakni temuan dan pembahasan. Dalam temuan, peneliti memaparkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Temuan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi atau paparan tulisan. Semetara itu, isi pembahasan mencakup interpretasi terhadap temuan tersebut. Dalam pembahasan ini, penulis menafsirkan hasil temuan serta menghubungkannya dengan teori yang relevan.

3.5.4 Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2023). Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan peneliti secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh melalui pengumpulan data selanjutnya diverifikasi dengan meninjau ulang catatan lapangan, memikirkan ulang selama proses penulisan, serta berdiskusi dengan pihak-pihak yang dianggap ahli dalam bidang ini seperti dosen pembimbing skripsi dan dosen-dosen teori musik Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan fakta-fakta ataupun data informasi yang didapat selama penelitian mengenai kesulitan serta upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa tunanetra Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI dalam memahami materi ritmik yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

3.6 Skema/Alur Penelitian

